

**PENGUATAN KOMPETENSI *SOFT SKILLS* MAHASISWA MELALUI
PROGRAM CPL: *CRITICAL THINKING, PUBLIC SPEAKING,
LEADERSHIP, AND TEAMWORK***

***STRENGTHENING STUDENTS' SOFT SKILLS COMPETENCIES
THROUGH THE CPL PROGRAM: CRITICAL THINKING, PUBLIC
SPEAKING, LEADERSHIP, AND TEAMWORK***

Muhammad Yusuf Ibrahim¹⁾, Abdul Halim²⁾, Irwan Yulianto³⁾

^{1,2,3}Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: yusuf_ibrahim@unars.ac.id

Received: July 14, 2025

Accepted: July 15, 2025

Published: July 18, 2025

Abstrak: Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial. Penguatan keterampilan kepemimpinan masih belum menjadi perhatian utama dalam kegiatan pembinaan kemahasiswaan di banyak perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui program CPL (*Critical Thinking, Public Speaking, Leadership, and Teamwork*) dengan pendekatan pelatihan partisipatif dan berbasis pengalaman. Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dan diikuti oleh mahasiswa lintas program studi. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan berpikir strategis, komunikasi kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan tim melalui simulasi peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta transformasi sikap terhadap peran kepemimpinan. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter pemimpin yang adaptif, komunikatif, dan berintegritas. Dengan demikian, model pelatihan ini dapat dijadikan alternatif strategis dalam mendukung pengembangan *soft skills* mahasiswa dan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata Kunci: Kepemimpinan, Mahasiswa, *Soft Skills*, CPL, Pelatihan, MBKM.

Abstract: Leadership is one of the essential competencies that must be developed among university students as preparation for future challenges in the professional and social spheres. Unfortunately, leadership skills development is often not prioritized in student development programs at many higher education institutions. This community service activity aims to strengthen students' leadership competencies through the CPL program (*Critical Thinking, Public Speaking, Leadership, and Teamwork*), using a participatory and experiential learning approach. The activity was conducted over two weeks at Universitas Abdurachman Saleh Situbondo and involved students from various academic programs. The training focused on enhancing strategic thinking, leadership communication, decision-making, and team management through role-playing,

case studies, and collaborative projects. The results indicate improvements in students' conceptual understanding, practical leadership skills, and personal attitudes toward leadership roles. This program proved effective in shaping adaptive, communicative, and integrity-based leaders. Thus, the CPL training model can serve as a strategic alternative for supporting soft skills development and the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy.

Keywords: Leadership, Students, Soft Skills, CPL, Training, MBKM.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi dinamika kehidupan global yang penuh tantangan. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, termasuk penumbuhan kemampuan memimpin yang bertanggung jawab, visioner, dan kolaboratif (Suyanto, 2020).

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan mahasiswa masih berada pada tingkat yang belum optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi, lemahnya pengambilan inisiatif dalam kelompok, serta terbatasnya kemampuan dalam menyusun visi, membuat keputusan, dan memotivasi anggota tim (Kusumastuti, *et. al.*, 2020; Putri & Lestari, 2022). Kondisi ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang program-program penguatan soft skills yang relevan dan berorientasi pada peningkatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penguatan kepemimpinan mahasiswa melalui program CPL (*Critical Thinking, Public Speaking, Leadership, and Teamwork*). Fokus utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aspek kepemimpinan melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif, reflektif, dan partisipatif. Mahasiswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi potensi

kepemimpinan mereka melalui simulasi peran, studi kasus, latihan manajerial, serta kegiatan kolaboratif berbasis proyek.

Program ini juga selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan pengalaman belajar di luar kelas. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan sosial dan profesional. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk membentuk pemimpin formal dalam struktur organisasi, tetapi juga untuk menumbuhkan *leadership mindset* dalam setiap individu agar siap mengambil peran dalam berbagai situasi kehidupan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, khususnya dalam mencetak pemimpin-pemimpin muda yang memiliki kecakapan berpikir strategis, tangguh dalam pengambilan keputusan, dan mampu membawa perubahan positif di lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang menekankan pada penguatan kompetensi kepemimpinan (*leadership*) mahasiswa. Pelatihan ini diselenggarakan pada bulan November 2024 di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, dengan melibatkan mahasiswa aktif lintas program studi sebagai peserta utama.

Pelaksanaan program ini diawali dengan tahap persiapan, yang mencakup koordinasi tim pengabdian, penyusunan modul pelatihan, serta penjadwalan kegiatan. Modul pelatihan disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan yang mencakup pengembangan visi, pengambilan keputusan, keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengelolaan tim. Selain itu, materi pelatihan juga dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan riil mahasiswa dalam menghadapi tantangan organisasi dan kerja tim di lingkungan akademik maupun sosial.

Pelatihan kepemimpinan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi peran, dan studi kasus. Dalam setiap sesi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi peran dan gaya kepemimpinan mereka masing-masing, serta mengevaluasi efektivitasnya melalui refleksi individu dan umpan balik dari fasilitator. Salah satu metode unggulan dalam kegiatan ini adalah *project-based leadership*, di mana peserta diminta merancang dan memimpin suatu proyek kelompok kecil yang bertujuan menyelesaikan masalah sederhana di lingkungan kampus.

Seluruh proses pelatihan difasilitasi oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen pembimbing, fasilitator eksternal yang berpengalaman dalam pelatihan kepemimpinan, serta alumni yang telah aktif dalam organisasi mahasiswa. Selama pelaksanaan, peserta didorong untuk membangun komunikasi efektif, mengelola konflik, serta mengambil keputusan strategis dalam konteks kerja tim.

Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan ruang belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan mereka secara nyata dan berkelanjutan. Model pelatihan yang diterapkan juga dirancang agar mudah direplikasi dalam skala lebih luas, baik di tingkat program studi, fakultas, maupun antarperguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian CPL (*Critical Thinking, Public Speaking, Leadership, and Teamwork*) dengan fokus pada penguatan kompetensi *leadership* mahasiswa telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan ruang pengembangan kepemimpinan yang bersifat aplikatif, reflektif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil pelatihan, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang *Leadership*

Pada tahap awal pelatihan, mahasiswa diperkenalkan pada teori-teori dasar kepemimpinan, seperti gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan transformasional. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep kepemimpinan mengalami peningkatan signifikan setelah mereka mengikuti diskusi kasus dan

pemaparan materi yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Mereka mulai memahami bahwa kepemimpinan bukan semata-mata tentang kekuasaan atau jabatan struktural, tetapi juga tentang pengaruh, teladan, dan tanggung jawab moral (Northouse, 2018).

2. Penguatan Praktik Kepemimpinan melalui Simulasi dan Proyek

Sesi inti dari pelatihan ini adalah praktik kepemimpinan dalam konteks kelompok. Melalui *role-playing*, mahasiswa memerankan berbagai situasi kepemimpinan, seperti memimpin rapat, menangani konflik tim, dan mengambil keputusan di bawah tekanan. Kegiatan ini dirancang berdasarkan pendekatan experiential learning (Kolb, 1984), yang memberikan kesempatan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Salah satu kegiatan paling berdampak adalah pelaksanaan proyek kolaboratif. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta merancang serta melaksanakan kegiatan sosial yang berdampak nyata di lingkungan kampus. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun rencana kerja, membagi peran, menyampaikan visi kepada tim, serta menyelesaikan tugas secara kolektif. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dapat ditumbuhkan melalui pelatihan kontekstual dan berbasis masalah (*problem-based leadership training*) (Bass & Riggio, 2006).

3. Refleksi dan Transformasi Sikap

Refleksi individu menjadi bagian penting dari program ini. Peserta menyampaikan bahwa mereka lebih memahami pentingnya empati, keteladanan, dan komunikasi terbuka dalam kepemimpinan. Beberapa mahasiswa mengaku awalnya merasa tidak percaya diri untuk memimpin kelompok, namun setelah pelatihan, mereka lebih siap mengambil tanggung jawab dalam berbagai kegiatan organisasi. Transformasi ini menunjukkan terjadinya pergeseran dari kepemimpinan reaktif menjadi kepemimpinan yang sadar nilai dan tujuan (*value-driven leadership*) (Zubaidah, 2019).

4. Pembahasan

Temuan kegiatan ini memperkuat literatur bahwa pembelajaran kepemimpinan di perguruan tinggi harus bersifat integratif dan transformatif. Pembinaan kepemimpinan tidak dapat mengandalkan ceramah teoritis semata, tetapi harus menggabungkan aktivitas reflektif, praktik lapangan, dan keterlibatan sosial (Kusumastuti, *et. al.*, 2020). Selain itu, dukungan institusional dalam menyediakan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan kepemimpinan di lingkungan kampus merupakan faktor krusial bagi keberlanjutan pengembangan kompetensi ini.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi

Model pelatihan CPL yang dilaksanakan dalam pengabdian ini juga selaras dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung, dan kolaborasi lintas disiplin (Kemendikbud, 2020). Mahasiswa tidak hanya belajar menjadi pemimpin dalam organisasi formal, tetapi juga dalam situasi sosial yang menuntut kemampuan adaptasi, komunikasi lintas budaya, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pelatihan kepemimpinan mahasiswa berbasis pengalaman nyata. Program ini dapat direplikasi oleh institusi pendidikan tinggi lainnya dalam rangka

memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang tidak hanya berpikir kritis, tetapi juga mampu memimpin dengan hati dan integritas.



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab peserta pelatihan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program CPL dengan penekanan pada penguatan kompetensi kepemimpinan (*leadership*) mahasiswa telah memberikan dampak positif dalam mendorong transformasi pemahaman, keterampilan, dan sikap kepemimpinan di kalangan peserta. Mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan konseptual tentang kepemimpinan yang efektif, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis melalui simulasi peran dan pelaksanaan proyek kolaboratif yang menuntut kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, serta komunikasi tim.

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pengalaman dan refleksi mampu meningkatkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kesadaran kepemimpinan mahasiswa dalam konteks organisasi maupun kehidupan sosial. Selain itu, pelatihan ini telah menciptakan ruang pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang adaptif, visioner, dan berintegritas.

Secara umum, kegiatan ini mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan menjadi model strategis dalam pengembangan karakter dan soft skills mahasiswa, khususnya dalam membentuk generasi pemimpin muda yang siap menghadapi tantangan era transformasi digital dan kompleksitas sosial masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan “Penguatan Kompetensi *Soft Skills* Mahasiswa Melalui Program CPL: *Critical Thinking, Public Speaking, Leadership, And Teamwork*”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Lindrawati, S.Pd. selaku kepala biro Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sekaligus sebagai pengelola jurnal pengabdian mimbar integritas atas kesempatan diskusi dan pengarahannya.
2. Bapak Irwan Yulianto, M.H., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan disposisi untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational Leadership (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kusumastuti, F., Wibowo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25001>
- Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and Practice (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Zubaidah, S. (2019). Keterampilan Abad 21: Keterampilan yang Diperlukan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1(1), 15–26.

Putri, R. A., & Lestari, D. (2022). Tantangan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa dalam Era Disrupsi Digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.48726>